

## Analisis Kesalahan Umum dalam Penerjemahan Berita Arab pada Situs Website

**Luthfi Anisatin**

Universitas Negeri Malang

Email: [luthfi.anisatin.2102318@students.um.ac.id](mailto:luthfi.anisatin.2102318@students.um.ac.id)

**Salma**

Universitas Negeri Malang

Email: [salma.2102318@students.um.ac.id](mailto:salma.2102318@students.um.ac.id)

**Muhammad Hanif Abdillah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [muhammadhanifabdillah@gmail.com](mailto:muhammadhanifabdillah@gmail.com)

### Abstract

*This study aimed to determine the forms of errors in the translation of Arabic news texts and translation methods that are often used so that improvements are needed in translation results. The urgency of this research is based on the nature of translation that is not just mastering the source language (Bsu) and target language (Bsa), But also mastering translation theory so as to produce effective and efficient translation. This research uses a descriptive qualitative approach with literature analysis techniques (library research) through analysis of word structure (syntax), sentence structure (morphology), discourse structure, and semantic structure. Based on the analysis of common errors in the translation of Arabic news on the website, several errors were made, this is based on the used of translation methods that need attention again. Based on the results of the analysis, it shows that many translation errors are caused by translation that is too focused by referring to one of the translation methods, including the word-for-word translation as in sentences مدير الأمن العام interpreted as “kepala keamanan umum” The truth is “direktur keamanan publik”, literal translation as in sentences التاسع من ذي حجة interpreted as “yang kesembilan dari Dzulhijjah” the truth is “tanggal sembilan Dzulhijjah”, faithful translation as in sentences وأيدينا طويلة interpreted as “dan tangan kita panjang” the truth is “kami siap menolong”, and semantic translation as in the word النفرة interpreted as “nafra” the truth is “lempar jumrah”.*

**Keywords:** Arabic News, Sentence Structure, Translation Methods, Website.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan dalam penerjemahan teks berita Arab serta metode penerjemahannya yang kerap kali digunakan sehingga perlunya perbaikan dalam hasil terjemahan. Adapun urgensi penelitian ini didasari oleh hakikat penerjemahan yang tidak sekedar menguasai bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa), namun juga menguasai teori penerjemahan sehingga menghasilkan penerjemahan yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis kepustakaan (*library research*) melalui analisis struktur kata (sintaksis), struktur kalimat (morfologi), struktur wacana, dan struktur semantik. Berdasarkan analisis kesalahan umum dalam penerjemahan berita Arab pada situs *website*, ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan, hal ini didasari oleh penggunaan metode penerjemahan yang perlu diperhatikan kembali. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan terjemah disebabkan oleh penerjemahan yang terlalu fokus dengan merujuk kepada salah satu metode penerjemahan, diantaranya metode kata-demi-kata seperti pada kalimat مدير الأمن العام diartikan sebagai “kepala keamanan umum” yang semestinya yaitu “direktur keamanan publik”, metode harfiah seperti pada kalimat التاسع من ذي حجة diartikan sebagai “yang kesembilan dari Dzulhijjah”

yang semestinya yaitu “*tanggal sembilan Dzulhijjah*”, metode setia seperti pada kalimat *وأيدينا طويلة* diartikan sebagai “*dan tangan kita panjang*” yang semestinya yaitu “*kami siap menolong*”, dan metode semantik seperti pada kata *النفرة* diartikan sebagai “*nafra*” yang semestinya yaitu “*lempar jumrah*”.

**Kata kunci:** Berita Arab, Metode Penerjemahan, Struktur Kalimat, *Website*.

## Pendahuluan

Kata terjemah berasal dari bahasa Arab “*tarjama*” yang memiliki arti menafsirkan dan menerangkan dengan bahasa lain atau disebut juga dengan *farassa wa staraha bi lisanin akhar*, masuknya *ta marbutah* pada akhir kata menjadi *al-tarjamaturun* merubah makna menjadi pemindahan atau penyalinan dari suatu bahasa ke bahasa lain.<sup>1</sup> Menurut Anisya secara luas terjemah merupakan kegiatan manusia dengan mengalihkan seperangkat informasi atau pesan baik verbal maupun non verbal dari informasi sumber (*source information*) kedalam informasi sasaran (*target information*).<sup>2</sup> Ia menambahkan bahwa kegiatan penerjemahan adalah suatu keahlian yang meliputi usaha mengganti pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain.<sup>3</sup>

Selanjutnya Munirah menjelaskan bahwa dalam membentuk struktur kalimat yang baik, seseorang harus menyusun kalimat berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah yang berlaku tersebut meliputi unsur-unsur penting

yang dimiliki setiap kalimat, teknik memilih kata dalam kalimat, dan penerapan aturan-aturan tentang ejaan. Penyusunan kalimat yang baik dan efektif akan memberikan dampak positif kepada pembaca seperti mudah dan fokus dalam memahami bacaan. Sebaliknya, penyusunan kalimat yang tidak efektif dapat mengganggu kenyamanan pembaca, pemahaman terhadap bacaan, dan dapat merusak struktur bahasa. Penyusunan kalimat yang tidak efektif terkadang menimbulkan keambiguitasan dan kerancuan makna. Dalam hal ini, perlunya penyusunan struktur kalimat yang baik dan benar guna memberikan pengaruh yang baik pula kepada pembaca.<sup>4</sup>

Analisis kesalahan penerjemahan berita Arab dalam struktur kalimat bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan observasi, deskripsi, dan penjabaran kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada hasil terjemahan mahasiswa sebagai objek penelitian.<sup>5</sup> Adapun teks yang dianalisis adalah hasil terjemahan oleh mahasiswa berupa berita bahasa Arab kedalam struktur kalimat bahasa

<sup>1</sup> Muhamad Murtado, “Tafsir, Ta’wil Dan Terjemah,” *OFS Preprint*, 2021, <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/CFBD8>.

<sup>2</sup> Nur Anisya, “Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia),” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 6, no. 1 (2021), <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116>

<sup>3</sup> Alawiyah, “Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.15408/a.v3i2.4642>.

<sup>4</sup> Munirah, “Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, no. 1 (2016), [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbps.v16i1.3064](https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v16i1.3064).

<sup>5</sup> Khairurrijal, “Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) Dalam Pendidikan Bahasa Arab,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>.

Indonesia. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dari teks hasil terjemahan berita Arab dalam struktur kalimat bahasa Indonesia oleh mahasiswa sastra Universitas Negeri Malang.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa masih banyaknya penerjemahan dari teks Arab ke Indonesia yang kurang baik dan benar. Penelitian tentang analisa kesalahan dalam penerjemahan kitab *al-balagah al-wadiah* karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin oleh Ainurrafiq diketahui bahwa adanya sedikit kesilapan pada hasil terjemahan kitab *al-balagah al-wadiah* oleh Mijiyo Nurkholis.<sup>6</sup> Selanjutnya penelitian tentang analisis kesalahan terjemahan hadis-hadis kitab *al-jami'* di dalam *bulughul maram* karya Moh. Machfuddin Aladip oleh Anhar diketahui bahwa terdapat beberapa kesalahan terjemahan hadis-hadis kitab *al-jami'* di dalam *bulughul maram* karya Moh. Machfuddin Aladip.<sup>7</sup> Kemudian penelitian tentang kesalahan kebahasaan hasil terjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia mahasiswa STAIN Pamekasan pengguna *google translate* oleh Iswah bahwa penggunaan layanan *google translate* dalam penterjemahan mahasiswa STAIN Pamekasan prodi PBA didapatkan hasil bahwa aspek semantik menempati posisi tertinggi dalam

rekapitulasi data jenis kesalahan yaitu 21 kesalahan.<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan dengan merujuk pada metode terjemahan yang umumnya dilakukan dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui bentuk koreksi terhadap kesalahan penerjemahan teks berita bahasa Arab dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia. Dengan penelitian ini, diharapkan dalam kegiatan penerjemahan untuk lebih teliti dan hati-hati, sehingga dapat menjadikan hasil terjemahan yang baik, benar, dan mudah dipahami oleh para pembaca.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu seperti kumpulan hasil terjemahan teks berita Arab kedalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia oleh mahasiswa sastra Universitas Negeri Malang dan jurnal terkait penerjemahan bahasa. Penelitian kepustakaan menurut Sugiyono adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber, referensi, kajian teoritis, literatur ilmiah, ataupun referensi lainnya yang

<sup>6</sup> Ainurrafiq, "Analisa Kesalahan Dalam Penerjemahan Kitab Al-Balagah Al-Wadiah Karya Ali Al-Jarim Dan Mustafa Amin," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.236>.

<sup>7</sup> Anhar, "Analisis Kesalahan Terjemahan Hadis-Hadis Kitab Al-Jami' Di Dalam Bulughul Maram Karya Moh. Machfuddin Aladip," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1899>.

<sup>8</sup> Adriana Iswah, "Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Stain Pamekasan Pengguna Google Translate," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 9, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.19105/nuansa.v9i2.156>.

<sup>9</sup> Noza Afilsia, "Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.05>.

memiliki kaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti<sup>10</sup>. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, pengumpulan data berupa tugas terjemahan mahasiswa sastra Universitas Negeri Malang dari beberapa teks berita Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. *kedua*, mengidentifikasi kesalahan penerjemahan. *Ketiga*, mengklasifikasikan kesalahan dengan mengelompokkan bentuk kesalahan berdasarkan aspek-aspek kebahasaan. *Keempat*, penjabaran terhadap kesalahan. *Kelima*, mengevaluasi kesalahan dalam penerjemahan.

### Hasil dan Pembahasan

Metode penerjemahan adalah sebuah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penerjemahan lebih cenderung pada sebuah cara yang digunakan oleh penerjemah dalam proses penerjemahan sesuai dengan tujuannya yang menyangkut keseluruhan teks. Metode penerjemahan sangat mempengaruhi hasil terjemahan.<sup>11</sup> Metode penerjemahan menurut Newmark dikelompokkan kedalam dua kelompok besar. Empat diantaranya lebih cenderung digunakan untuk menerjemahkan yang lebih berpihak pada bahasa sumber (*source text*) yaitu *word-for-word translation*, *literal*

*translation*, *literal translation*, *faithful translation*, dan *semantic translation*. Sedangkan empat lainnya lebih berpihak pada bahasa sasaran (*target text*), yaitu *adaptation*, *free translation*, *idiomatic translation*, dan *communicative translation*.

### Metode Kata-demi-Kata (*Word-for-Word Translation*)

Menurut Newmark dalam metode penerjemahan kata-demi-kata (*word-for-word translation*), kata-kata dalam teks sasaran (*Target Text*) biasanya langsung diletakkan dibawah versi teks sumbernya (*Source Text*). Metode penerjemahan ini biasa disebut dengan metode penerjemahan antar baris (*interlinear translation*). Metode penerjemahan ini sangat terikat pada tatanan kata, sehingga susunan kata sangat dipertahankan. Dalam teknik penerjemahannya, penerjemah hanya mencari padanan kata dari bahasa sumber. Setiap kata diterjemahkan satu per satu berdasarkan makna umum atau di luar konteks, sedangkan kata-kata yang berkaitan dengan budaya diterjemahkan secara harfiah.<sup>12</sup> Berikut adalah beberapa temuan dari hasil terjemahan yang terlalu fokus dengan penerjemahan teks berita Arab secara kata-demi-kata adalah sebagai berikut:

Pada judul berita *تفويج الحجاج إلى مشعر منى..* terdapat kesalahan *وأمنهم*, "خط أحمر"

<sup>10</sup> Oktavia Ika, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 | Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran JPAP* 8, no. 3 (2020), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>.

<sup>11</sup> Hartono Rudi, *Pengantar Ilmu Menerjemah* (Cipta Prima Nusantara, 2017).

<sup>12</sup> Tommy Andrian, "Klasifikasi Ragam Penerjemahan Berdasarkan Metode Penerjemahan Dalam Diagram V Peter Newmark: Kajian Teoretis Aplikatif," 2014.

penerjemahan kata-demi-kata pada kalimat berikut:

Tabel 1: Analisis kesalahan Penerjemahan 1

| Perbaikan Terjemahan   | Hasil Terjemahan   | Kalimat Terjemahan  |
|--|--|---|
| <u>“Direktur Keamanan Publik Saudi, Letnan Jenderal Khalid bin Qaraar Al-Harbi, mengumumkan pada Jumat malam bahwa lebih dari satu juta dan seratus ribu jamaah haji telah tiba di Mina”</u> | <u>“Kepala umum keamanan Arab Saudi, jenderal Khalid bin Qarar Al-Harbi, mengumumkan pada jum’at malam, bahwa telah sampai lebih dari satu juta dan seratus ribu jamaah ke Mina”</u> | <u>أعلن مدير الأمن العام في السعودية، الفريق أول ركن خالد بن قرار الحربي، مساء الجمعة، وصول أكثر من مليون و ١٠٠ ألف حاج إلى منى</u> |

Dapat dilihat dalam kalimat tersebut, terdapat ketidaksesuaian terhadap istilah umum dalam suatu makna, ditemukan kesalahan dalam penerjemahan frasa *مدير الأمن العام في السعودية* diterjemahkan dengan arti ‘kepala umum keamanan Arab Saudi’. Adapun kesalahan tersebut didasari oleh penerjemahan yang kurang memperhatikan makna dalam istilah tertentu, selain itu kesalahan disebabkan oleh mahasiswa yang hanya menerjemahkan makna secara leksikal sehingga kata *مدير* diartikan dengan ‘kepala’, kemudian kata *الأمن* diartikan dengan ‘keamanan’, dan kata *العام* diartikan dengan ‘umum’, sehingga terjadinya kesalahan dalam sebuah penerjemahan secara leksikal. Adapun makna istilah *السعودية العام في* yang

umum digunakan adalah ‘direktur keamanan publik saudi’.

Selanjutnya dalam penerjemahan frasa *وصول أكثر من مليون و ١٠٠ ألف حاج إلى منى* diterjemahkan dengan arti ‘bahwa telah sampai lebih dari satu juta dan seratus ribu jamaah ke Mina’. Kesalahan tersebut menjadikan struktur kalimat bahasa Indonesia yang sulit untuk dipahami. Hal itu didasari oleh penerjemahan yang dilakukan secara satu persatu disetiap kata, yaitu penerjemahan kata *وصول* yang memiliki arti ‘telah sampai’ kemudian kata *أكثر* dengan arti ‘lebih dari’ diterjemahkan secara satu per satu.

Kesalahan selanjutnya terdapat pada kalimat berikut:

Tabel 2: Analisis Kesalahan Penerjemahan 2

| Perbaikan Terjemahan   | Hasil Terjemahan   | Kalimat Terjemahan                                      |
|--|--|---|
| <u>“Sejauh ini, tidak ada kasus epidemi atau penyakit serius yang tercatat.”</u> | <u>“belum ada yang tercatat sampai sekarang, apapun kasus wabah atau penyakit yang berbahaya.”</u> | <u>لم تسجل حتى الآن، أي حالات وبائية أو أمراض خطيرة</u> |

Terjadinya terjemahan yang sukar dipahami pada frasa *أي حالات وبائية أو أمراض خطيرة*, adapun metode penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah adalah melalui metode kata-demi-kata namun tidak memperhatikan struktur pembentukan kalimat bahasa Indonesia yang tepat, kata *أي* diterjemahkan ‘apapun’, kemudian *حالات* diartikan ‘kasus wabah’, selanjutnya kata *أمراض*

diterjemahkan ‘penyakit’ dan kata adapun *خطيرة* diartikan ‘berbahaya’.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut: <https://www.skynewsarabia.com/middle-east/1274827>

### Metode Harfiah (*Literal Translation*)

Menurut Hadi metode penerjemahan ini disebut juga dengan dengan penerjemahan lurus (*linear translation*). Metode ini berada diantara penerjemahan kata-demi-kata dan penerjemahan bebas. Adapun teknik penerjemahannya yaitu mencari konstruksi gramatikal Bsu (Bahasa Sumber) yang sepadan atau dekat dengan BSa (Bahasa Sasaran).<sup>13</sup> Penerjemah terlebih dahulu menerjemahkan teks sumber layaknya menerjemahkan kata-demi-kata, kemudian menyesuaikan susunan kata-katanya dengan tata bahasa sasaran. Berikut adalah beberapa temuan dari hasil terjemahan secara harfiah dalam penerjemahan teks berita Arab dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia:

Pada judul berita *تقوية الحجاج إلى مشعر* *منى.. وأمنهم "خط أحمر"*. Beberapa temuan dari hasil terjemahan secara harfiah dalam penerjemahan teks berita Arab dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia:

Tabel 3: Analisis Kesalahan Penerjemahan

3

| Perbaikan | Hasil | Kalimat |
|-----------|-------|---------|
|-----------|-------|---------|

<sup>13</sup> Pahrul Hadi, “Analisis Ideologi Dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa Stiba Bumigora Tahun Akademik 2017/2018,” *Humanitatis : Journal of Language and Literature* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.562>.

| Terjemahan   | Terjemahan  | Terjemahan   |
|--|---|--|
| “Perlu dicatat bahwa setelah matahari terbit pada hari Sabtu, <u>tanggal sembilan Dzulhijjah</u> ” | “Perlu dicatat bahwa setelah matahari terbit pada hari Sabtu, <u>yang kesembilan dari dhul Hijjah</u> ” | يشار إلى أنه بعد طلوع شمس السبت، <u>التاسع من ذي حجة</u> |

Terjadinya penerjemahan secara harfiah dimana kalimat *التاسع من ذي حجة*, adapun frasa tersebut sudah diterjemahkan dengan struktur bahasa Indonesia menjadi ‘yang kesembilan dari dhul Hijjah’, kata *التاسع* diartikan dengan ‘yang kesembilan’, dan kata *من* diartikan dengan ‘dari’, kesalahan terjadi disebabkan penerjemahan yang dilakukan secara harfiah dengan mengacu arti setiap kata pada kamus kemudian adanya penambahan kata ‘yang’ pada awal kalimat. Namun arti tersebut belum dapat mewakili makna secara utuh. Penulis memberikan pembenaran dengan arti ‘tanggal sembilan Dzulhijjah’, hal tersebut didasari oleh kegiatan wuquf di Arafah yang memang dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut: <https://www.skynewsarabia.com/middle-east/1274827>

Selanjutnya pada judul berita *الحجاج* *يبدأون رمي الجمرات بأول أيام عيد الأضحى* terdapat kesalahan penerjemahan pada kalimat berikut:

Tabel 4: Analisis Kesalahan Penerjemahan 4

| Perbaikan Terjemahan | Hasil Terjemahan | Kalimat Terjemahan |
|----------------------|------------------|--------------------|
|----------------------|------------------|--------------------|

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p><u>“Pergerakan lalu lintas jamaah haji dari Arafah ke Muzdalifah berjalan lancar dan fleksibel berkat upaya polisi lalu lintas dan aparat keamanan dalam mengatur lalu lintas.”</u></p> | <p><u>Pergerakan perjalanan dibedakan untuk perpindahan jamaah haji yang datang dari Arafah ke Muzdalifah yang ditandai dengan keefektifan dan fleksibilitas berkat upaya keras petugas lalu lintas dan personel keamanan dalam mengatur lalu lintas.</u></p> | <p><u>وتميزت الحركة المرورية لانتقال ضيوف الرحمن من عرفات إلى مزدلفة بالانسيابية والمرونة بفضل جهود رجال المرور وأفراد الأمن لتنظيم حركة السير.</u></p> |
|--|---|---|

Terdapat kesalahan dalam penerjemahan frasa وتميزت الحركة المرورية لانتقال ضيوف الرحمن diterjemahkan dengan makna yang sulit dipahami oleh pembaca. Hal tersebut didasari penerjemahan secara harfiah seperti kata المرورية diartikan dengan ‘perjalanan’, kemudian kata تميزت diartikan dengan ‘dibedakan’, sehingga menjadikan penerjemahan yang berbelit dari awal hingga akhir kalimat. Adapun makna umum yang digunakan dalam arti وتميزت الحركة المرورية yaitu ‘lalu lintas’.

Selanjutnya penerjemahan dalam frasa رجال المرور وأفراد الأمن diterjemahkan dengan ‘petugas lalu lintas dan personel keamanan’, adapun kesalahan dalam penerjemahan tersebut yaitu arti yang kurang umum digunakan dalam struktur kalimat Indonesia. Demikian penulis memberikan koreksi terhadap terjemahan kata رجال المرور dengan ‘polisi lalu lintas’, dan kata أفراد الأمن dengan

‘aparat keamanan’.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut: <https://www.skynewsarabia.com/middle-east/1275091>

Pada judul berita حمدوك : قادرون على تحريك الاقتصاد بتسخير الإمكانيات المتاحة terdapat kesalahan penerjemahan pada kalimat berikut:

Tabel 5: Analisis Kesalahan Penerjemahan 5

| Perbaikan Terjemahan   | Hasil Terjemahan  | Kalimat Terjemahan  |
|--|---|---|
| <p><u>Hamdoug mengatakan dalam pernyataannya bahwa ia mulai memilih menteri pemerintahannya dengan kriteria ketat sesuai yang disepakati, yaitu efisiensi dan kemampuan untuk membawa perubahan dan mencapai nilai-nilai revolusi.</u></p> | <p><u>“Hamdok mengatakan dalam sambutannya bahwa ia sudah mulai memilih menteri kabinetnya sesuai dengan kriteria ketat yang telah ditetapkan, yaitu efisiensi, kemampuan untuk membawa perubahan dan mencapai nilai-nilai revolusi.”</u></p> | <p><u>وقال حمدوك في تصريحات إنه شرع في اختيار وزراء حكومته بحسب المعايير الصارمة المجمع عليها، وتتمثل في الكفاءة والقدرة على إحداث التغيير وتحقيق قيم الثورة.</u></p> |

Berdasarkan kata yang bergaris bawah, diketahui kata تصريحات diterjemahkan dengan arti ‘pernyataannya’, kata tersebut tidak lazim digunakan dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. adapun saran penulis dalam membenaran arti تصريحات adalah ‘sambutannya’.

Selanjutnya pada penerjemahan frasa وزراء حكومته didapatkan kesalahan dalam makna sosiokultural, yang mana penerjemah tidak memperhatikan kultur budaya pada istilah-istilah tertentu. Adapun pembenaran terhadap penerjemahan frasa وزراء حكومته adalah ‘menteri kabinetnya’.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut ini: <https://aawsat.com>

**a. Metode setia (faithful translation)**

Metode penerjemahan setia (faithful translation) digunakan oleh penerjemah ketika dia berusaha mereproduksi makna kontekstual dari teks asli dengan tepat dalam batasan-batasan struktur gramatikal teks sasaran. Dalam proses penerjemahannya, kata-kata yang bermuatan nilai budaya diterjemahkan berdasarkan kontekstual dengan cara memelihara keaslian pesannya, akan tetapi masih terdapat penyimpangan tata bahasa yang dibiarkan dan pilihan kata yang tidak luwes.<sup>14</sup>

Beberapa temuan dari hasil terjemahan dengan metode setia (Faithful Translation) dalam penerjemahan teks berita Arab dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia:

Tabel 6: Analisis Kesalahan Penerjemahan 6

| Perbaikan Terjemahan | Hasil Terjemahan              | Kalimat Terjemahan |
|----------------------|-------------------------------|--------------------|
| Usai menunaikan      | dan para orang haji menuju ke | وتوجه عدد          |

<sup>14</sup> Sofiani, “Metode Dan Teknik Penerjemahan Dalam Surat Korespondensi Niaga Sebagai Kompetensi Dasar Sekretaris (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2015-2016),” *Jurnal Serasi* 16, no. 1 (2018), <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi/article/view/1292>.

|  |  |  |
|--|--|--|
| salat Subuh, sejumlah jamaah haji menuju Mina untuk melaksanakan lempar jumrah aqaba kubra sebanyak 7 kerikil. | Mina setelah shalat shubuh untuk melaksanakan lempar jumrah aqabah kubra sebanyak 7 kerikil. | من الحجاج بعد أداء صلاة الصبح نحو جمره العقبة الكبرى في منى لرمي ٧ جمرات |
|--|--|--|

Berdasarkan penerjemahan diatas, adanya kesalahan terjemahan dengan metode setia dengan mempertahankan frase الحجاج diartikan menjadi “para orang haji”, makna dari orang haji sendiri masih terasa janggal dikarenakan kata yang tidak umum dipakai pada budaya Indonesia, adapun kata lebih umum dipakai adalah “para jamaah haji”.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut: <https://www.skynewsarabia.com/middle-east/1275091>

Kesalahan selanjutnya dalam kalimat berikut ini:

Tabel 7: Analisis Kesalahan Penerjemahan 7

| Perbaikan Terjemahan  | Hasil Terjemahan  | Kalimat Terjemahan   |
|---|---|--|
| “Kami akan bergerak melawan mereka dimanapun kalian membutuhkan bantuan, kami siap menolong”, ujar Netanyahu merujuk pada Iran. | Netanyahu mengatakan kepada Iran : “Kami akan bergerak melawan mereka dimana kalian memerlukan bantuan, dan kami pun suka menolong. | وأضاف نتيناهو في إشارة إلى إيران: "سنتحرك ضدهم أينما تستدعي الحاجة، وأيدينا طويلاً." |

Diketahui dalam penerjemahan frasa

penerjemah وأضاف نتيهاهو في إشارة إلى إيران memberikan pemahaman bahwa tokoh Netanyahu mengatakan kepada Iran, berdasarkan kata yang bergaris bawah diketahui Iran adalah nama dari sebuah negara, sehingga adanya makna yang rancu dan aneh ketika manusia ataupun makhluk hidup berbicara kepada negara ataupun benda mati. Hasil terjemahan cukup tepat secara literal, namun tidak dapat menyampaikan maksud yang sebenarnya, sehingga tidak tepat dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Adapun penerjemahan yang tepat dalam frasa tersebut adalah ‘ujar Netanyahu merujuk pada Iran’.

Kemudian kalimat yang bergaris bawah وأيدينا طويلة diartikan dengan ‘kami pun suka menolong’, hal tersebut didasari oleh penerjemahan kata أيدينا sebagai ‘tangan kami’, dan طويلة diartikan dengan ‘panjang’, sehingga diartikan sebagai tangan yang panjang, atau dalam arti lain suka menolong. Adapun penulis menyarankan dalam terjemahan kalimat tersebut dengan ‘kami siap menolong’.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut ini: <https://aawsat.com>

**b. Metode Semantik (Semantic Translation)**

Penerjemahan semantis (semantic translation) lebih luwes daripada penerjemahan setia. Penerjemahan setia lebih kaku dan tidak kompromi dengan kaidah bahasa sasaran atau lebih terikat dengan bahasa sumber, sedangkan penerjemahan semantik lebih fleksibel dengan bahasa sasaran .

Beberapa temuan dari hasil terjemahan dengan tidak memperhatikan metode semantik dalam

penerjemahan teks berita Arab dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia:

Tabel 8: Analisis Kesalahan Penerjemahan 8

| Perbaikan Terjemahan   | Hasil Terjemahan  | Kalimat Terjemahan   |
|--|---|--|
| <i>para jamaah haji akan melanjutkan perjalanan ke Arafah untuk melakukan rukun haji yang paling penting yaitu wukuf kemudian berdo'a, dan berdzikir kepada Allah.</i> | <i>Para jamaah akan pergi ke Arafah, untuk berpakaian sembari mengingat Allah dan melakukan rukun haji yang paling penting.</i> | سيتوجه<br>الحجاج إلى<br>عرفات ملبين<br>ومكبرين<br>وذاكرين الله<br>للقوف على<br>صعيدها<br>وتأدية أهم<br>ركن من<br>أركان الحج. |

Selanjutnya terjadinya penyimpangan penerjemahan dengan metode semantik pada kata ملبين diartikan dengan ‘berpakaian’, penulis memberikan pembenaran dalam kata ملبين dengan arti ‘berdoa’, yang diambil dari asal kata تلبية yang mengandung arti ‘membaca talbiyah’.

Kesalahan selanjutnya didapatkan pada kalimat berikut:

Tabel 9: Analisis Kesalahan Penerjemahan 9

| Perbaikan Terjemahan  | Hasil Terjemahan  | Kalimat Terjemahan  |
|---|---|---|
| <i>Pada hari Arafah para jamaah haji akan mendengarkan khutbah di Masjid Namirah, kemudian menunaikan jamak qasar zuhur dan ashar, sebelum kegiatan</i> | <i>Para jamaah juga akan mendengarkan khotbah pada hari Arafah di masjid Nimra, kemudian melakukan shalat dzuhur dan ashar pada hari jum'at, sebelum "nafra" setelah matahari</i> | وسيسمع<br>حجاج بيت<br>الله الحرام<br>إلى<br>خطبة يوم<br>عرفة في<br>مسجد نمره،<br>ثم يؤدون<br>صلاتي<br>الظهر<br>والعصر |

|  |                                |  |
|--|--------------------------------|--|
| <u>"lempar jumrah" kemudian setelah matahari terbenam, melanjutkan perjalanan ke Muzdalifah.</u> | <u>terbenam ke Muzdalifah.</u> | <u>جمعا وقصرا، قبل "النفرة" بعد مغيب الشمس إلى مزدلفة.</u> |
|--|--------------------------------|--|

Berdasarkan terjemahan diatas, didapatkan kesalahan dalam penerjemahan frasa *صلاتي الظهر والعصر جمعا وقصرا* diartikan dengan 'shalat dzuhur dan ashar pada hari jum'at', hal tersebut bertentangan dengan konteks wacana dimana kata *جمعا* diartikan dengan 'hari jum'at'. Kata *جمعا* sendiri memiliki asal kata *جمع* : *يجمع* yang artinya mengumpulkan/menggabungkan atau biasa dikenal dengan arti 'jamak', kesalahan tersebut didasari oleh mahasiswa yang kurang memperhatikan konteks wacana, sehingga kata tersebut diartikan seperti *الجمعة* yang memiliki arti 'hari jum'at'.

Kemudian pada kata *النفرة* diartikan dengan 'nafra', kata tersebut tidak umum digunakan dalam bahasa Indonesia, sehingga orang-orang awam sulit dalam memahami makna kata 'nafra' itu sendiri. Kata *النفرة* sendiri memiliki arti 'lempar jumrah', dengan demikian pembaca akan mudah memahami maksud dari suatu bacaan.

Kesalahan yang sama didapatkan dalam kalimat *بعد مغيب الشمس إلى مزدلفة* diartikan dengan 'setelah matahari terbenam ke Muzdalifah', hal tersebut menjadikan arti yang rancu dimana pembaca memahami bahwa

matahari akan terbenam ke arah muzdalifah. Padahal, mahasiswa ingin memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa setelah matahari terbenam, jamaah haji melanjutkan perjalanan ke Muzdalifah.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut: <https://www.skynewsarabia.com/middle-east/1275091>

Kesalahan selanjutnya pada kalimat berikut ini:

Tabel 10: Analisis Kesalahan Penerjemahan 10

| Perbaikan Terjemahan  | Hasil Terjemahan  | Kalimat Terjemahan  |
|---|---|---|
| <i>Hamdok mengatakan tujuan pemerintahannya adalah untuk menetapkan dasar bagaimana sudan diatur, bukan siapa yang mengaturnya, dan menyusun rencana untuk memenuhi tantangan darurat yang dihadapi oleh ekonomi Sudan.</i> | <i>Hamdouk menjelaskan bahwa tujuan pemerintahannya bekerja untuk mengkonsolidasikan aturan bagaimana mengatur sudan, dan tidak memerintah, dan mengembangkan rencana untuk memenuhi tantangan darurat yang dihadapi ekonomi Sudan.</i> | <i>وأوضح حمدوك أن هدف حكومته العمل على ترسيخ قاعدة كيف يحكم السودان، وليس من يحكمه، ووضع خطط لمواجهة التحديات الطارئة التي تواجه الاقتصاد السودان</i> |

Dapat dilihat pada kalimat yang bergaris bawah, diketahui bahwa penerjemahan terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia kurang baik

dan tepat, sehingga menjadikan makna yang berlawanan. Pada kalimat ، وليس من يحكمه ، diartikan dengan ‘dan tidak memerintah’, makna tersebut berlawanan dengan penerjemahan yang sebenarnya dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia.

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut ini: <https://aawsat.com>

Kesalahan selanjutnya pada judul berita العراق : قتلى في هجوم على قاعدة "بلد" الجوية adapun kesalahan terjemahan dengan tidak memperhatikan makna semantik adalah sebagai berikut:

Tabel 11: Analisis Kesalahan Penerjemahan 11

| Perbaikan Terjemahan   | Hasil Terjemahan   | Kalimat Terjemahan   |
|--|--|--|
| <i>Pertahanan sipil irak mengkonfirmasi pada Selasa malam bahwa sebuah ledakan terjadi di depot senjata dekat pangkalan udara balad di provinsi salahuddin, baghdad bagian utara</i> | <i>Pertahanan sipil Irak dikonfirmasi Selasa malam bahwa ledakan terjadi di sebuah gudang senjata dekat pangkalan udara al-Baghdad di salah al-din provinsi utara baghdad,</i> | <i>أكد الدفاع المدني العراقي، مساء اليوم الثلاثاء، وقوع انفجار في مستودع للأسلحة قرب قاعدة "بلد" (البكر سابقا) الجوية في محافظة صلاح الدين شمال العاصمة العراقية بغداد</i> |

Dapat dilihat pada kata yang bergaris bawah, diterjemahkan dengan bentuk verba pasif (*fi'il majhul*), penerjemah mengenali kata dan membacanya dengan أَكَّدَ yang memiliki makna

‘dikonfirmasi’, yang seharusnya dibaca أَكَّدَ yang merupakan verba aktif (*fi'il ma'lum*) yang artinya ‘mengkonfirmasi’. Pengertian tersebut dibuktikan dengan adanya *fa'il* yang *ghoiru mustatir* yaitu الدفاع المدني العراقي, sedangkan *fiil majhul* sendiri memiliki arti ‘tidak diketahui’ yang pelakunya (*fa'il*) tersembunyi/tidak diketahui.<sup>15</sup>

Lebih lengkapnya bisa mengunjungi laman berikut: <https://www.arab48.com>

Berdasarkan analisis terjemahan teks berita Arab dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia, diketahui banyaknya kesalahan yang terjadi disebabkan penerjemahan yang digunakan menggunakan metode tertentu, tanpa melihat aspek-aspek bacaan seperti semantik, konteks wacana, makna sosiokultural, dan lain sebagainya. Beberapa metode yang digunakan dalam penerjemahan teks berita Arab adalah metode kata-demi-kata (*word-for-word translation*), metode harfiah (*literal translation*), metode setia (*faithful translation*), dan metode semantik (*Semantic Translation*).

Adapun kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh penerjemah yaitu tidak memperhatikan sistem penerjemahan dengan metode semantik, hal tersebut menjadikan hasil makna terjemahan yang tidak sesuai dengan konteks wacana, menjadikan hasil terjemahan yang mengandung makna ambigu atau rancu sehingga sulit untuk dipahami. Adapun kesalahan

<sup>15</sup> Hakim, “Sistem Pakar Penentuan Kaidah Hukum Dalam Ilmu Nahwu Pada Babul Marfu’atil Asma’ Menggunakan Metode Forward Chaining,” *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 16, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.30812/matrik.v16i1.18>.

lain dalam penerjemahan yaitu penggunaan metode kata-demi-kata, dalam hal ini penerjemah mempertahankan susunan kata B<sub>Su</sub> (bahasa sumber) terhadap susunan kata B<sub>sa</sub> (bahasa sasaran). penerjemah hanya mencari padanan kata dari bahasa sumber. Setiap kata diterjemahkan satu per satu berdasarkan makna umum atau di luar konteks. Selanjutnya kesalahan penerjemahan dengan menggunakan metode harfiah, dalam hal ini penerjemah mencari kata-kata yang sepadan, penerjemahan dilakukan dengan metode kata-demi-kata, kemudian menyesuaikan susunan-susunan katanya dengan bahasa sasaran. Selain tiga metode penerjemahan, adapun ditemukan satu kesalahan yang dilakukan dengan menggunakan metode setia, dalam hal ini penerjemahan dilakukan berdasarkan kontekstual namun perlu adanya penerjemahan yang harus diteliti ulang, yaitu terdapat masih adanya penyimpangan tata bahasa yang dibiarkan dan pilihan kata yang tidak luwes.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesalahan umum dalam penerjemahan berita arab pada situs *website*, diketahui bahwa masih banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam penerjemahan dari bahasa sumber (B<sub>Su</sub>) kedalam bahasa sasaran (B<sub>sa</sub>). adapun berbagai kesalahan terjadi disebabkan oleh penerjemahan yang kerap fokus terhadap metode tertentu, ataupun sebaliknya yaitu kurang memperhatikan terhadap 4 metode penerjemahan yaitu *word-for-word translation*, *literal translation*, *faithful translation*, dan *semantic translation*.

### Daftar Pustaka

- Afilsia, Noza. "Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/alma-hara.2020.062.05>.
- Ainurrafiq. "Analisa Kesalahan Dalam Penerjemahan Kitab Al-Balagah Al-Wadiah Karya Ali Al-Jarim Dan Mustafa Amin." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.236>.
- Alawiyah. "Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.15408/a.v3i2.4642>.
- Andrian, Tommy. "Klasifikasi Ragam Penerjemahan Berdasarkan Metode Penerjemahan Dalam Diagram V Peter Newmark: Kajian Teoretis Aplikatif," 2014.
- Anhar. "Analisis Kesalahan Terjemahan Hadis-Hadis Kitab Al-Jami' Di Dalam Bulughul Maram Karya Moh. Machfuddin Aladip." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1899>.
- Anisya, Nur. "Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia)." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 6, no. 1 (2021). <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116>.
- Hakim. "Sistem Pakar Penentuan Kaidah Hukum Dalam Ilmu Nahwu Pada Babul Marfu'atil Asma' Menggunakan Metode Forward Chaining." *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 16, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.30812/matrik.v16i1.18>.
- Hartono Rudi. *Pengantar Ilmu Menerjemah*. Cipta Prima Nusantara, 2017.

- Ika, Oktavia. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 | Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran JPAP* 8, no. 3 (2020). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>.
- Iswah, Adriana. "Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Stain Pamekasan Pengguna Google Translate." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 9, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v9i2.156>.
- Khairurrijal. "Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6311>.
- Munirah. "Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, no. 1 (2016). [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v16i1.3064](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v16i1.3064).
- Murtado, Muhamad. "Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah." *OFS Preprint*, 2021. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/CFBD8>.
- Pahrul Hadi. "Analisis Ideologi Dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa Stiba Bumigora Tahun Akademik 2017/2018." *Humanitatis : Journal of Language and Literature* 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.562>.
- Sofiani. "Metode Dan Teknik Penerjemahan Dalam Surat Korespondensi Niaga Sebagai Kompetensi Dasar Sekretaris (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2015-2016)." *Jurnal Serasi* 16, no. 1 (2018). <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi/article/view/1292>.